

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Minat investasi atas generasi yang mendominasi segala aktifitas dalam bisnis. Orang yang lahir antara tahun 1990 hingga 2000 dikenal sebagai generasi millenial dengan koneksi mereka dalam era digital. Generasi ini dipengaruhi oleh majunya teknologi serta perkembangan zaman yang memberikan pengaruh dalam berinvestasi (Mardhiyah, 2017). Modal minimal untuk berinvestasi relatif murah dan sangat terjangkau, sehingga mahasiswa dapat berinvestasi di pasar modal. Menurut Wibowo & Purwohandoko (2019), menyatakan seorang investor beranggapan modal minimal tidak terlalu penting untuk dipertimbangkan dalam berinvestasi. Sehingga, dalam berinvestasi modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Fenomena minat investasi oleh generasi millenial di Sumatera Utara cukup besar jumlahnya. Berdasarkan data BEI yang disampaikan oleh Kepala Bursa Efek Indonesia, Tercatat sebanyak 165.969 *single investor identification* di Sumatera Utara pada tahun 2021 dan mengalami kenaikan di bulan April tahun 2022 sebanyak 181.343 *single investor identification* yang didominasi oleh generasi millenial sebanyak 69.903 orang. Saat ini generasi millenial memiliki peranan penting menjadi targer dalam sektor industry keuangan. Generasi millenial memiliki kemampuan dan minat berinvestasi untuk mendapat keuntungan dan menyimpan keuntungan secara efisien. Banyak manfaat dari berinvestasi di umur yang masih muda. Salah satunya menyediakan dana pensiun untuk hari tua dan mengamankan uang apabila terjadi inflasi (Pangestu & Auliandari, 2022).

Terdapat banyak aspek yang berpengaruh terhadap minat investasi yang diidentifikasi peneliti, yaitu pertumbuhan investasi, suku bunga, dan persepsi risiko. (Listyani et al., 2019); (Sundari, 2019); dan (Bakti & Alie, 2018).

Di dalam berinvestasi, investor akan melihat pertumbuhan investasi. Pertumbuhan investasi menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan penanaman modal yang disebabkan oleh naik dan turunnya harga pada saham. Sehingga mengakibatkan berkurangnya minat generasi millenial sebagai investor untuk menanam sahamnya. Menurut Amri (2020), menyatakan pertumbuhan investasi berpengaruh terhadap minat investor. Pertumbuhan investasi yang selalu stabil dapat meningkatkan rasa percaya pada minat generasi millenial sebagai investor.

Suku bunga memiliki pengaruh pada minat generasi millenial sebagai investor. Apabila volume investasi meningkat maka suku bunga rendah. Di sisi lain, jika terjadi peningkatan suku bunga sehingga investasi berkurang (Boediono, 2018).

Persepsi risiko menjelaskan apabila risiko investasi semakin besar, maka minat investor menanamkan modalnya semakin berkurang. Menurut Tandelilin (2017), menyatakan risiko investasi sebagai suatu pertimbangan tentang kerugian atau keuntungan yang akan diterima para investor yang memiliki pengaruh terhadap minat investor tentang keraguan dan adanya dampak yang mungkin terjadi.

Kesadaran generasi millenial untuk berinvestasi diharapkan mampu menjadi investor yang berkontributif memajukan serta meningkatkan investasi di Indonesia. Dengan modal yang kecil, generasi millenial dapat menyisihkan uang saku untuk membeli saham. Dengan mempelajari dasar investasi seperti suku bunga dan pertumbuhan investasi, investor dapat menganalisa persepsi risiko dari saham yang dibeli/ingin dibeli. Para investor dapat mengetahui apakah saham yang akan dibeli memiliki tingkat risiko yang tinggi atau rendah. Variabel pertumbuhan investasi, variabel suku bunga dan penelitian pada saat ini modal minimum tidak berpengaruh terhadap minat generasi millenial untuk berinvestasi merupakan variabel bertentangan dengan observasi sebelumnya oleh Aini et al., (2019), dan Hening Karatri et al., (2021).

Tujuan penelitian ini antara lain untuk menentukan bagaimana perbedaan variabel mempengaruhi minat investasi, pertumbuhan investasi dan suku bunga yang akan mempengaruhi keputusan generasi millenial untuk berinvestasi, dan variasi indikator variabel yang mendukung penelitian. Berlandaskan jumlah fenomena di atas, kami peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PERTUMBUHAN INVESTASI SAHAM TERHADAP MINAT INVESTASI PADA GENERASI MILLENIAL DI SUMATERA UTARA ”

I.2. LANDASAN TEORI

I.2.1. Minat Investasi Pada Generasi Millenial

Menurut Mastura et al., (2020) minat dipandang sebagai mediator beberapa faktor yang memiliki pengaruh tertentu, menunjukkan seberapa keras seseorang bekerja dan berusaha untuk mencapai sesuatu. Taufiqoh et al., (2019) menyatakan seseorang akan giat dan bekerja keras apabila ada suatu minat untuk mendapatkannya. (Jualiansyah et al., 2022) menyatakan minat merupakan rasa ingin tahu dengan mempertimbangkan segala sesuatu. Minat generasi millenial sebagai investor ada beberapa aspek yang memengaruhinya. Berdasarkan penjelasan, dapat diambil kesimpulan bahwa minat investasi memengaruhi potensi pengembaliannya di masa depan.

I.2.2. Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi

Menurut Agestina et al., (2020), jumlah awal yang diperlukan untuk membuka rekening adalah modal investasi minimal. Calon investor harus memiliki modal dalam jumlah tertentu untuk memulai

investasi. Di beberapa sekuritas seperti aplikasi bibit modal minimal yang ditentukan sebesar Rp100.000, modal tersebut akan dibagi kedalam 3 jenis investasi, yaitu : Pasar uang, Obligasi, dan Saham. Menurut Saputra (2018), menyatakan jumlah dalam modal minimum merupakan nilai nominal yang harus disetorkan pada awal penanaman modal investasi. Menurut Nurliza (2018), menyatakan bahwa modal investasi tidak sesuai dengan kepentingan investasi. Semakin banyak modal yang diinvestasikan, maka semakin sedikit minat generasi millenial . Para investor menganggap bahwa modal awal minimal dapat diterima sehingga investor memiliki minat dalam menginvestasikan modalnya.

H1 : Modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi

I.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Investasi Terhadap Minat Investasi

Menurut Haiqal (2020), pertumbuhan investasi berpengaruh terhadap minat investor, karena seorang investor akan menanamkan modalnya tergantung pada pendapatan nasional. Naik dan turunnya pertumbuhan investasi tergantung pada penurunan tingkat suku bunga. Pertumbuhan investasi adalah peningkatan penanaman modal yang disebabkan oleh kenaikan harga pada saham. Menurut Cipta (2021), penawaran dan permintaan pasar modal terhadap saham menentukan tinggi rendahnya harga saham, sebagai investor tentunya harus memperhatikan situasi pertumbuhan investasi. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan investasi adalah inflasi. Keinginan investor untuk menginvestasikan uangnya menurun akibat tingginya tingkat inflasi (Rachmawati, 2019).

H2 : Pertumbuhan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi

I.2.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Minat Investasi

Menurut Boediono (2013), suku bunga adalah sebuah harga yang wajib dibayar atas pinjaman yang didapat dan sebagai penentu persentase/ukuran seseorang melakukan investasi, permintaan dan penawaran dana yang dapat diinvestasikan yang berasal dari tabungan juga dapat dilihat sebagai kemungkinan interpretasi dari teori suku bunga. Dorongan untuk berinvestasi meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga.

Ketika suku bunga rendah maka investasi tumbuh. Di sisi lain, jumlah investasi akan berkurang apabila tingkat suku bunga tinggi. Suku bunga didefinisikan sebagai harga yang dikaitkan dengan waktu yang akan datang (Sugiartiningsih, 2017). Apabila suku bunga terus meningkat, para investor akan menarik kembali modalnya dan mengalihkan ke deposito untuk menghadapi tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar modal (Cipta, 2021).

H3 : Suku bunga memiliki pengaruh terhadap minat investasi

I.2.5. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Menurut Anggraini & Mulyani (2022), persepsi risiko merupakan suatu sumber yang memberikan pemahaman tentang risiko. Menurut Malik (2017), seorang investor akan memikirkan terlebih dahulu risiko yang akan dihadapi sebelum memulai investasi, baik risiko rendah ataupun risiko tinggi. Investor akan mempertimbangkan tentang risiko kerugian atau keuntungan yang akan diterima. Risiko dalam berinvestasi sering menjadi alasan penghambat minat investor menanamkan modalnya, dengan alasan takut pada kegagalan. Apabila kegagalan terjadi, maka modal yang ditanamkan tidak kembali. Hal ini menyebabkan pengaruh pada minat investor untuk menanamkan modalnya (Wardani, 2020).

H4 : Persepsi risiko memiliki pengaruh pada minat investasi

I.2.6. Kerangka Konseptual

